

Optimalisasi Sumber Daya Lokal untuk Pengembangan UMKM Pertanian dan Perkebunan di Desa Bonto Tallasa

Karlina Ghazalah Rahman*, Asri, Mahfud Firmansyah, Nur Azisah

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Jalan Sultan Alauddin No 212, Makassar

*Penulis korespondensi: karlina@stienobel-indonesia.ac.id

Dikirim : 12 Maret 2025

Direvisi : 14 Agustus 2025

Diterima : 15 Agustus 2025

Abstrak: Kondisi geografis Desa Bonto Tallasa yang didominasi oleh perbukitan dan tanah subur memberikan potensi besar bagi pengembangan sektor pertanian dan perkebunan. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masyarakat belum memiliki kapasitas dan pengetahuan yang memadai dalam mengelola UMKM lokal berbasis sumber daya alam setempat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan, sosialisasi, serta pendampingan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan daya saing UMKM berbasis pertanian dan perkebunan di Desa Bonto Tallasa, Kabupaten Bantaeng. Metode yang digunakan adalah Community-Based Research (CBR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Program ini mencakup seminar kewirausahaan dengan materi tentang manajemen usaha, strategi pemasaran, legalitas bisnis, dan teknik pengolahan produk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha, terbentuknya kelompok UMKM yang aktif dan kolaboratif, serta peningkatan pendapatan melalui pengolahan hasil pertanian dan perkebunan menjadi produk bernilai tambah.

Kata kunci: *community-based research, Desa Bonto Tallasa, optimalisasi, pengembangan UMKM*

Abstract: The fertile soil and hilly landscape of Bonto Tallasa Village provide significant potential for local agricultural and plantation-based industries. However, this potential has not yet been fully utilized, as many residents have limited capacity to manage community-based micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This community engagement program aims to empower residents through training, socialization, and continuous mentoring to enhance the capacity and independence of agriculture- and plantation-based MSMEs in Bonto Tallasa, Bantaeng Regency. The program applies a CBR approach, which actively involves the community in all stages, from identifying problems to planning, implementation, and evaluation. A series of entrepreneurship seminars were conducted, focusing on business management and marketing strategies, legal aspects of enterprise development, and product processing techniques. The outcomes of this initiative include increased knowledge and practical skills among participants in managing MSMEs, particularly in transforming agricultural and plantation products into higher-value goods. Additionally, the program facilitated the formation of active and collaborative MSME groups and contributed to measurable improvements in the income and sustainability of local entrepreneurs in Bonto Tallasa Village.

Keywords: *Bonto Tallasa Village, community-based research, MSME development, optimisation*

1. Pendahuluan

Desa Bonto Tallasa yang terletak di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar di bidang pertanian dan perkebunan. Kondisi geografis yang berbukit-bukit dan tanah yang subur menjadikan desa ini memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas, seperti sawah seluas 397 ha dan perkebunan seluas 25 ha. Hasil pertanian dan perkebunan seperti jagung, kol, tomat, cabai, kale, dan stroberi menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat (Jumiati dkk., 2022). Meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Desa Bonto Tallasa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha, keterbatasan akses pasar, dan minimnya inovasi dalam pengolahan hasil pertanian dan perkebunan (Rahman dkk., 2023).

Isu utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bonto Tallasa adalah belum optimalnya pengelolaan UMKM berbasis pertanian dan perkebunan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha, pemasaran, dan pengolahan produk yang bernilai tambah (Rahman & Ngandoh, 2022). Selain itu, sebagian besar UMKM di desa ini belum memiliki legalitas resmi sehingga menghambat akses mereka terhadap bantuan dan program pemerintah. Fokus pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi dalam rangka meningkatkan kapasitas UMKM di bidang pertanian dan perkebunan.

Kegiatan pengabdian ini dipilih karena adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam mengelola UMKM berbasis pertanian dan perkebunan (Murnasih dkk., 2023). Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk. Pendekatan ini dipilih karena dianggap efektif dalam membangun kemandirian masyarakat dan meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian dan perkebunan.

Saat ini, UMKM di Desa Bonto Tallasa masih beroperasi secara tradisional dengan keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan usaha yang modern. Sebagian besar usaha masih bersifat informal dan belum memiliki legalitas resmi. Hasil pertanian dan perkebunan dijual dalam bentuk mentah tanpa melalui proses pengolahan yang dapat meningkatkan nilai

jual. Selain itu, akses pasar masih terbatas sehingga produk-produk lokal sulit bersaing di pasar yang lebih luas.

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, diharapkan masyarakat Desa Bonto Tallasa dapat mengelola UMKM berbasis pertanian dan perkebunan dengan lebih baik. Masyarakat diharapkan mampu mengolah hasil pertanian dan perkebunan menjadi produk bernilai tambah, seperti kerajinan tangan dari bonggol jagung atau sambal olahan dari cabai yang rusak. Selain itu, diharapkan adanya peningkatan kesadaran tentang pentingnya legalitas usaha dan akses terhadap pasar yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Bonto Tallasa secara berkelanjutan.

2. Metode

Metode pengabdian yang digunakan adalah *community-based research* (CBR) yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengabdian. CBR dipilih sebagai pendekatan utama karena mampu mengakomodasi partisipasi aktif masyarakat, memastikan solusi yang dihasilkan sesuai dengan konteks lokal, dan membantu kemandirian masyarakat dalam mengelola UMKM (Suarez-Balcazar *et al.*, 2022). Pihak yang terlibat dalam pengabdian ini adalah masyarakat sebagai pelaku usaha (UMKM). Bentuk keterlibatan masyarakat adalah persiapan, pelaksanaan (pelatihan, sosialisasi, pendampingan berkelanjutan), serta evaluasi dan monitoring. Pelaksanaan kegiatan di Desa Bonto Tallasa, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng. Durasi kegiatan pengabdian ini adalah satu (1) bulan mulai dari bulan Agustus-September 2024.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Persiapan

Sebelum pelaksanaan pengabdian, tim melakukan persiapan yang matang untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan. Tim pengabdi melakukan survei awal dan diskusi dengan masyarakat Desa Bonto Tallasa, termasuk kepala desa, tokoh masyarakat, dan pelaku UMKM. Berdasarkan diskusi ini, teridentifikasi beberapa masalah utama, seperti kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha, minimnya inovasi produk, dan keterbatasan akses pasar. Di sisi lain, potensi besar Desa Bonto Tallasa terletak pada lahan pertanian dan

perkebunan yang subur serta hasil pertanian yang melimpah. Gambar 1 memperlihatkan kegiatan observasi di lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Observasi di Desa Bonto Tallasa

Berdasarkan identifikasi masalah dan potensi, tim merancang kegiatan yang meliputi pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan berkelanjutan. Rencana kegiatan disusun bersama masyarakat untuk memastikan relevansi dan kesesuaian dengan kebutuhan lokal. Tim pengabdian berkoordinasi dengan pemerintah desa dan mitra terkait untuk mendapatkan dukungan dan memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pemerintah desa memberikan dukungan penuh, termasuk fasilitas tempat pelaksanaan kegiatan dan sosialisasi kepada masyarakat. Tim pengabdian melakukan observasi di desa Bonto Tallasa kemudian menyusun program kerja dan melakukan seminar awal kepada pihak pemerintah Desa Bonto Tallasa.

3.2 Pelaksanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan tim pengabdian mulai dari pelatihan dan sosialisasi hingga pendampingan berkelanjutan. Pelatihan dan sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola UMKM berbasis pertanian dan perkebunan. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain adalah seminar kewirausahaan di mana dalam seminar tersebut ada tiga agenda yang berjalan, yaitu:

1. Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran: Masyarakat diberikan pemahaman tentang cara mengelola usaha secara efektif, termasuk perencanaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk.
2. Sosialisasi Pentingnya Legalitas Usaha: Tim menjelaskan pentingnya memiliki legalitas usaha, seperti nomor izin berusaha (NIB) dan sertifikasi produk untuk memudahkan akses ke pasar yang lebih luas.

3. Pelatihan Pengolahan Produk Bernilai Tambah: Masyarakat diajarkan cara mengolah hasil pertanian dan perkebunan menjadi produk bernilai tambah, seperti kerajinan tangan dari bonggol jagung dan sambal olahan dari cabai yang rusak.

Pelatihan dan sosialisasi ini dihadiri oleh sekitar 50 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM, petani, dan pemuda desa dengan seorang narasumber, yakni dosen dari Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia yang merupakan salah satu anggota dari tim pengabdian. Antusiasme masyarakat sangat tinggi, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Dokumentasi kegiatan seminar diperlihatkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Rangkaian kegiatan seminar kewirausahaan oleh tim pengabdian

Kegiatan berikutnya berupa pendampingan berkelanjutan yang merupakan agenda lanjutan dari pengabdian ini. Tim melakukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang telah diberikan dapat diaplikasikan dengan baik. Pendampingan berkelanjutan ini dilaksanakan selama tiga bulan setelah pelatihan, dengan frekuensi kunjungan setiap dua minggu sekali. Pendampingan ini meliputi:

1. Bantuan Teknis: Tim memberikan bantuan teknis dalam pengolahan produk, seperti pembuatan kerajinan tangan yang memanfaatkan bonggol jagung yang tidak terpakai dan sambal olahan yang terbuat dari cabai yang sudah rusak. Salahsatu hasil produk olahan diperlihatkan pada Gambar 3.
2. Pendampingan Pemasaran dan Penerbitan NIB: Tim membantu masyarakat dalam mengakses pasar, termasuk pemasaran daring melalui media sosial, platform *e-commerce*, dan penerbitan nomor induk berusaha (NIB). Gambar 4 memperlihatkan prosesi penyerahan NIB kepada pelaku UMKM.
3. Pembentukan Kelompok UMKM: Tim mendorong pembentukan kelompok UMKM untuk memfasilitasi kolaborasi dan saling dukung antarwarga. Kelompok ini juga menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.



Gambar 3. Hasil pengolahan produk sambal olahan dan kerajinan tangan



Gambar 4. Penyerahan NIB kepada pelaku UMKM

3.3 Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat. Beberapa indikator yang digunakan untuk evaluasi meliputi: (1) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang manajemen usaha, pemasaran, dan pengolahan produk. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur dan menghasilkan produk bernilai tambah; (2) Peningkatan Pendapatan: Beberapa pelaku UMKM melaporkan peningkatan pendapatan setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Misalnya, penjualan kerajinan tangan dari bonggol jagung dan sambal olahan mulai meningkat (Mujahidin dkk., 2022); (3) Terbentuknya Kelompok UMKM: Kelompok UMKM yang terbentuk menunjukkan aktivitas yang positif, seperti rapat rutin dan kolaborasi dalam pemasaran produk.

Selanjutnya, monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa program yang telah dilaksanakan dapat berlanjut secara mandiri oleh masyarakat. Tim pengabdian tetap

berkomunikasi dengan pemerintah desa dan kelompok UMKM untuk memantau perkembangan dan memberikan bantuan jika diperlukan (Karim, 2022). Secara umum, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian sangat tinggi, baik dalam pelatihan, sosialisasi, maupun pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat dan motivasi yang besar untuk mengembangkan UMKM mereka.

3.4 Diskusi

Kegiatan pengabdian telah memberikan dampak positif terhadap UMKM di Desa Bonto Tallasa. Masyarakat mulai mengadopsi praktik-praktik baru dalam mengelola usaha, seperti pengolahan produk bernilai tambah dan pemasaran daring (Gultom dkk., 2023). Selain itu, terbentuknya kelompok UMKM juga menciptakan sinergi dan kolaborasi antarwarga. Meskipun hasilnya positif, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan modal usaha dan akses pasar yang masih terbatas (Jamilah dkk., 2025). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan mitra terkait.

Adapun rekomendasi untuk pengabdian berikutnya adalah diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa UMKM dapat berkembang secara mandiri. Pemerintah dan mitra perlu memberikan dukungan dalam hal akses pasar dan modal usaha, seperti bantuan pembiayaan dan promosi produk (Asrah dkk., 2024). Program pengabdian ini dapat direplikasi di desa-desa lain dengan potensi pertanian dan perkebunan yang serupa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas (Karim, 2022).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bonto Tallasa telah berhasil meningkatkan kapasitas dan kemandirian UMKM berbasis pertanian dan perkebunan. Melalui pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan berkelanjutan, masyarakat telah mampu mengelola usaha dengan lebih baik dan menghasilkan produk bernilai tambah. Evaluasi dan monitoring menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, diperlukan dukungan lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang masih dihadapi, seperti keterbatasan modal dan akses pasar.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Bonto Tallasa, Kecamatan Ulu

Ere, Kabupaten Bantaeng yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian dan kepada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia yang memberikan dukungan selama kegiatan. Selain itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta dalam kegiatan pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Asrah, B., Lubis, H.S., Tarisa, C., & Nurwani. (2024). Optimalisasi Strategi *Digital Marketing* untuk Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Aras, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara, *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 215-224. <https://doi.org/10.30596/MANEGGIO.V7I2.21299>
- Gultom, P., Fenny, January, W., Leonardi, N., & Sianturi, R.A. (2023). Pelatihan Pemasaran Berbasis *E-commerce* pada Produk Kain *Ecoprint* Hasil Implementasi P5 di Perguruan SMA WR Supratman 1 Medan, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 3(2), 191-194. <https://doi.org/10.46880/METHABDI.VOL3NO2.PP191-194>
- Jamilah, Misbahudholam, M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., Hidayat, K., & Dzulkarnain, I. (2025). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa dan Siwalan sebagai Produk Bernilai Tambah di Desa Romben Barat Sumenep, *AKM: Aksi kepada Masyarakat*, 5(2), 677-684. <https://doi.org/10.36908/AKM.V5I2.1306>
- Jumiati, Sahlan, & Akbar. (2022). Penyuluhan dan Pendampingan Pemasaran Petani di Era *New Normal* Covid-19 di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, *Madaniya*, 3(1), 47-53. <https://doi.org/10.53696/27214834.133>
- Karim, R.N.S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Optimalisasi Pengembangan dan Inovasi Bisnis Jamu Migunani Herbal, *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 185–190. <https://doi.org/10.30997/ALMUJTAMAE.V2I2.6331>
- Mujahidin, B.A., Marfuah, Tiara, Hidayah, A.N., Alfiani, Y., Nailussaada, D., & Widjaja, H. (2022). Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Menjadi Pakan Ternak (Silase) di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang, *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4(1), 26-31. <https://doi.org/10.29244/PIM.4.1.26-31>
- Murnasih, M., Iswandi, I. & Fitri, A.A. (2023). Tinjauan Sistem Kerjasama Pengelolaan Lahan Pertanian dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung), *Journal of Islamic Studies*, 1(1), 103-120. <https://doi.org/10.61341/JIS/V1I1.009>
- Rahman, K.G. & Ngandoh, A.M. (2022). Pengembangan Aplikasi Pencatatan Keuangan Bumdes pada Bumdes Semarak Bantaeng di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng, Makassar, Sulawesi Selatan, *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(3), 531-538. <https://doi.org/10.20956/pa.v6i3.15270>

- Rahman, K.G., Rachma, N., & Marlinah, A. (2023). Analisis SWOT dan Keuangan UMKM dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Masyarakat, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 221–230. <https://doi.org/10.31764/JMM.V7I1.11991>
- Suarez-Balcazar, Y., Balcazar, F., Miranda, D.E., Velazquez, T., Arcidiacono, C., & Garcia-Ramirez, M. (2022). Promoting justice through community-based research: International case studies, *American Journal of Community Psychology*, 69(3–4), 318-330. <https://doi.org/10.1002/AJCP.12584>